

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya serangkaian upaya KPU Kota Solok melaksanakan fungsi sosialisasi RPP Kota Solok dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu 2019 di Kota Solok. Upaya yang dilakukan KPU Kota Solok dalam melaksanakan fungsi sosialisasi RPP yaitu dengan menjadikan RPP sebagai pendidikan pemilu kepada masyarakat dengan serangkaian upaya dan kegiatan yang dilakukannya. RPP memakai dua metode atau dua konsep untuk mensosialisasikan pemilu kepada masyarakat yaitu dengan masyarakat atau instansi maupun sekolah-sekolah yang berkunjung ke RPP Kota Solok dan RPP juga melakukan kegiatan sosialisasi keluar dengan dibantu oleh agen-agen sosialisasi. Penelitian ini memakai teori dari Kenneth P. Langton yang mengatakan sosialisasi politik, dalam arti luas, merujuk pada cara masyarakat mewariskan budaya politiknya dari generasi ke generasi, artinya pemangku-pemangku adat di Kota Solok cukup berhasil melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut. Adapun indikatornya yaitu pertama agen-agen sosialisasi. Agen-agen sosialisasinya yaitu LKAAM, *bundo kanduang*, akademisi Kota Solok, Uda Uni Kota Solok dan termasuk juga RPP Kota Solok. LKAAM mensosialisasikan kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan dan diundang KPU menjadi narasumbernya, di samping itu ada juga pertemuan gabungan yaitu LKAAM, *bundo kanduang* dan KPU untuk mensosialisasikan kepada masyarakat dan masyarakat yang hadir sekitar 200 orang. Tidak hanya itu LKAAM juga

mensosialisasikannya kepada masyarakat dengan sewaktu mengisi ceramah di mesjid maupun melalui khutbah. Agen sosialisasi selanjutnya yaitu *bundo kanduang*. *Bundo kanduang* mensosialisasikannya kepada masyarakat dengan turun langsung ke kelurahan maupun ke kecamatan. Sebelum itu anggota-anggota *bundo kanduang* diberi materi oleh KPU Kota Solok, setelah itu baru *bundo kanduang* pergi ke rumah-rumah untuk mensosialisasikannya. Tidak hanya itu *bundo kanduang* juga setiap bertemu dengan masyarakat selalu mengingatkan tentang pemilu.

Ketiga agen sosialisasi yaitu akademisi Kota Solok. Akademisi Kota Solok mensosialisasikannya dengan cara mahasiswa yang sudah mendapatkan pembelajaran mengenai pemilu, dapat mensosialisasikannya kepada masyarakat tetapi tidak secara terikat. Selanjutnya yaitu Uda Uni, sama seperti akademisi, Uda Uni juga mensosialisasikannya kepada masyarakat pada acara-acara Uda Uni, disana juga Uda Uni menyinggung tentang pemilu. Yang terakhir yaitu RPP Kota Solok, RPP disini termasuk ke dalam agen sosialisasi, karena ibaratkan RPP adalah koordinator dari agen-agen sosialisasi lainnya. Balik lagi RPP Kota Solok memakai dua konsep dalam menjalankan fungsinya yaitu masyarakat, sekolah maupun instansi yang mengunjungi RPP dan RPP yang melakukan sosialisasi keluar dengan berkeja sama dengan agen-agen sosialisasi.

Masyarakat atau sekolah yang mengunjungi RPP Kota Solok yaitu SD IT *Golden School*, akademisi dan Finalis Uda Uni Kota Solok. Ketika SD IT *Golden School* mengunjungi RPP, mereka diberikan materi tentang pemilu dengan cara menayangkan film, memakai alat peraga beserta menggunakan miniatur-miniatur

yang ada di RPP Kota Solok. Selanjutnya UMMY Kota Solok juga mengunjungi RPP Kota Solok selain untuk melakukan kerja sama, KPU Kota Solok melalui RPP Kota Solok memberikan pembekalan materi kepada mahasiswa tentang pemilu yang nantinya mahasiswa tersebut yang akan mensosialisasikan kepada masyarakat. Uda Uni juga mengunjungi RPP Kota Solok, disana Uda Uni juga diberi pembekalan materi tentang pemilu dengan memakai alat-alat peraga seperti bendera partai politik dan kotak suara.

Konsep yang kedua yaitu RPP yang mensosialisasikannya keluar berama dengan agen-agen sosialisasi. Dalam acara pertemuan gabungan LKAAM, KPU Kota Solok diminta untuk menjadi narasumber untuk memberikan materi. Setelah itu, diadakannya sosialisasi di UMMY dalam rangka Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa (PKKMB). Selanjutnya indikator kedua yaitu materi sosialisasi. Materi yang diberikan oleh agen-agen sosialisasi tentunya berbeda, RPP sendiri sebagai bentuk pemanfaatan KPU Kota Solok dalam pendidikan politik, yaitu masyarakat yang berkunjung ke RPP diberikan pendidikan politik maupun pemilu dengan cara memakai elemen-elemen yang terdapat di RPP dan materi yang disampaikan berupa pemilu dan demokrasi. Sama halnya dengan LKKAM, *bundo kanduang*, akademisi yang diwakili oleh mahasiswa dan Uda Uni Kota Solok, mereka menyampaikan materi juga mengenai demokrasi dan pemilu, tahapan-tahapan pemilu dan cara mencoblos pada saat pemilu.

Indikator kedua yaitu sasaran sosialisasi tujuan awalnya RPP ini didirikan yaitu memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, KPU juga melaksanakan fungsi sosialisasi RPP sebagai jembatan pembelajaran. RPP

maupun agen-agen sosialisasi dalam melakukan kegiatan sosialisasi sasaran yang dituju yaitu masyarakat, semua kalangan masyarakat, maupun juga masyarakat yang berkunjung ke RPP pun tidak harus yang sudah berumur 17 tahun. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan agen-agen sosialisasi pun tidak jauh juga sasarannya yaitu masyarakat. Indikator yang terakhir yaitu interaksi sosialisasi, interaksi sosialisasi yang dimaksud disini yaitu adanya hubungan timbal balik yang didapatkan, artinya agen-agen sosialisasi memberikan materi kepada masyarakat, masyarakat mendapatkan ilmu dan agen-agen sosialisasi berhasil mengajak masyarakat untuk memilih pada pemilu supaya tidak ada yang golput. Kegiatan sosialisasi yang diadakan pun mendapatkan respon yang positif dikalangan masyarakat, dikarenakan agen-agen sosialisasi adalah pemangku-pemangku adat di Kota Solok, sehingga masyarakat sangat menghargainya. Ketika kegiatan sosialisasi berlangsung pun tidak adanya konflik serta berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa agen-agen sosialisasi dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mendapatkan respon yang positif, masyarakat menjadi antusias dan tidak ada konflik pada kegiatan berlangsung. Tidak adanya terdapat kendala di dalam melakukan kegiatan sosialisasi, artinya agen-agen sosialisasi mampu melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut dengan baik. Berbagai cara yang dilakukan agen sosialisasi dalam mensosialisasikan pemilu dengan diberikan materi kepada masyarakat sebagai salah satu upaya KPU Kota Solok dalam melaksanakan fungsi sosialisasi RPP sebagai pendidikan politik dan RPP sendiri mempunyai upaya dalam melakukan dalam pendidikan politik.

KPU Kota Solok memanfaatkan RPP Kota Solok sebagai memberikan materi pembelajaran mengenai pemilu dan demokrasi kepada masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2019 di Kota Solok dapat cukup dikatakan berhasil, dikarenakan adanya agen-agen sosialisasi yang berasal dari pemangku-pemangku adat di Kota Solok menjadikan masyarakat tersebut antusias dan menggunakan hak suaranya saat pemilu. Upaya yang dilakukan RPP Kota Solok pun dengan mempunyai 2 metode sangat efektif dilakukan karena adanya inovasi yang dilakukan ke RPP dalam mensosialisasikan kepada masyarakat dengan mengajak pemangku adat di Kota Solok.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jelaskan di atas serta merujuk pada penelitian mengenai Analisis Fungsi Sosialisasi Rumah Pintar Pemilu dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2019 di Kota Solok, maka peneliti memiliki saran secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, pada penelitian ini peneliti mengkaji upaya yang dilakukan RPP Kota Solok dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu 2019, dan upaya yang dilakukan RPP Kota Solok bisa dikatakan cukup berhasil dikarenakan adanya agen-agen sosialisasi dari pemangku-pemangku adat di Kota Solok seperti H. Rusli sebagai ketua LKAAM dan *bundo kanduang* Kota Solok. Jadi peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji mengenai literasi politik perempuan melalui kontribusi yang dilakukan oleh *bundo kanduang* Kota Solok.

## 2. Secara praktis

Secara praktis terdapat beberapa saran terhadap upaya RPP Kota Solok dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu 2019 di Kota Solok:

- a. Melakukan pembuatan buku khusus untuk pengunjung RPP setiap tahunnya, agar bisa diukur efektif atau tidaknya program RPP ini.
- b. Memberikan kebaruan-kebaruan kepada RPP setiap tahunnya yang bertujuan untuk masyarakat tertarik untuk datang ke RPP, seperti membuat program RPP menjadi lebih menarik agar masyarakat antusias untuk datang ke RPP.
- c. KPU Kota Solok dapat memberikan SOP agar program ini berjalan dengan baik. SOP ini juga dibentuk kepada agen-agen sosialisasi lainnya, agar para agen mengetahui lebih jelas peran mereka.
- d. KPU Kota Solok dapat mencari dana untuk melaksanakan program RPP Kota Solok, agar anggaran yang dimiliki untuk program RPP bertambah, dan akan dapat menunjang pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan RPP dapat berjalan dengan maksimal.
- e. Memberikan jadwal terkait kegiatan-kegiatan sosialisasi bersama agen-agen sosialisasi, sehingga kegiatan sosialisasi tersebut berjalan lebih efektif.